

# Pengaruh Risiko Pasar, Efisiensi Operasional dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan

Asti Sri Rahayu, Handri, Lufthia Sevriana

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

astisrirahayu98@gmail.com, handrif2@gmail.com, lufthia.sevriana@gmail.com

**Abstract**— This study aims to determine the effect of Market Risk, Operational Efficiency and Bank Indonesia Interest Rate on Financial Performance in the annual report. The research object used in this research is the National Non-Foreign Exchange Private Commercial Bank during the period 2015-2019. The sample research technique was carried out using purposive sampling method which used as many as 6 sample companies and obtained 30 sample data. This study uses panel data regression analysis as a method to measure the effect of independent variables on the dependent variable using the EViews 10 software. The results of the study with panel data regression analysis showed that market risk (NIM) was 9.81% with a significant positive effect, operational efficiency (BOPO) was 10.94% with a significant negative effect, and Bank Indonesia interest rate was 5.11%. has a significant effect, and the most dominant influence on financial performance is market risk. This study also shows that market risk (NIM), operational efficiency (BOPO) and Bank Indonesia interest rate simultaneously have a significant effect on financial performance in the Non-Foreign Exchange BUSN for the 2015-2019 Period.

**Keywords**—Market Risk, Operational Efficiency, Bank Indonesia Interest Rate, Financial Performance.

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pasar, Efisiensi Operasional dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan di dalam laporan tahunan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa selama periode tahun 2015-2019. Teknik penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang digunakan adalah sebanyak 6 sampel perusahaan dan diperoleh 30 data sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai metode untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan software EViews 10. Hasil penelitian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) sebesar 9,81% dengan pengaruh positif signifikan, efisiensi operasional (BOPO) sebesar 10,94% dengan pengaruh negatif signifikan, dan suku bunga Bank Indonesia sebesar 5,11% tidak berpengaruh signifikan, serta yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko pasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM), efisiensi operasional (BOPO) dan suku bunga Bank Indonesia

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BUSN Non Devisa Periode 2015-2019.

**Kata Kunci**— Risiko Pasar, Efisiensi Operasional, Suku Bunga Bank Indonesia, Kinerja Keuangan.

## I. PENDAHULUAN

Dalam sektor industri, perbankan berperan sebagai lembaga yang memengaruhi kegiatan perekonomian dan berperan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank sebagai financial intermediary, yang menyalurkan dana dari pihak pemilik modal kepada pengguna dana.

Pada tahun 1997 perbankan Indonesia pernah menghadapi krisis moneter yang menyebabkan nilai tukar mata uang semakin melemah dan keadaan keuangan yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah seperti ini, pemerintah telah melakukan beberapa tindakan agar kondisi perbankan di Indonesia kembali stabil. Bank harus mempunyai kinerja yang sehat dan stabil, oleh karenanya, perlu diberi pengawasan terhadap kemampuan perbankan untuk menghasilkan perekonomian yang sehat dan stabil. kinerja yang sehat umumnya penting untuk digapai oleh perbankan, karena kinerja yaitu gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur sumber dayanya.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian yang semakin pesat, bank harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat, yaitu dengan cara menjaga kestabilan perusahaan dan mempertahankan kinerja positif yang nantinya dapat berkontribusi dengan baik terhadap kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan, dengan kata lain perbankan harus menilai kesehatan banknya. Penilaian kesehatan salah satunya dapat merujuk pada kinerja keuangan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan bank, salah satunya melalui Return on Assets (ROA). Faktor internal dan eksternal bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor internal (rasio keuangan) yang dibahas dalam penelitian ini yaitu risiko pasar yang diprosikan dengan Net Interest Margin (NIM) dan efisiensi operasional yang diprosikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

lalu faktor eksternal (ekonomi makro) yaitu suku bunga BI.

Terdapat beberapa research gap dalam penelitian ini, diantaranya penelitian Yuhasril (2019) yang mengemukakan bahwasanya variable efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Net Interest Margin berpengaruh positif dan berpengaruh paling dominan terhadap ROA.

Berbeda dengan hasil yang diteliti Purwanti (2016) mengemukakan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan variable efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Irmawati (2014) yang menunjukkan bahwasanya variabel NIM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian Kalengkongan (2013) mengemukakan bahwasanya variabel Tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA). Berbeda dengan hasil yang diteliti Wibowo (2013) mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variable Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak sama. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan judul: "PENGARUH RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASIONAL DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN" (Studi pada bank umum swasta nasional non devisa periode 2015-2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan da la m penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar, efisiensi operasional dan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan secara simultan pada BUSN Non Devisa periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar, efisiensi operasional dan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan secara parsial pada BUSN Non Devisa periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis variabel independent mana yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan pada BUSN Non Devisa periode 2015-2019.

## II. METODOLOGI

### A. Risiko Pasar

Menurut Veithzal (2013:569), definisi risiko pasar yaitu risiko yang diakibatkan oleh adanya perubahan variabel pasar dalam portofolio investasi bank yang dapat merugikan bank (adverse moment). Risiko pasar bergantung pada ketidakstabilan parameter pasar, terlebih pada berubah-nya suku bunga dengan nilai tukar valuta asing, yang bisa mempengaruhi nilai pasar dari portofolio

investasi. Ketika suku bunga naik, pendapatan bunga dan beban bunga akan meningkat karena nilai aset dan kewajiban bank tertentu akan semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko pasar memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan penelitian (Korompis, 2020) dan (Purwanti, 2016). Risiko pasar bisa diukur dengan rasio Net Interest Margin (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### B. Efisiensi Operasional

Menurut Natalia (2015) menyatakan bahwa, Efisiensi yaitu kemampuan dalam memakai sumber daya yang tidak dibutuhkan. Kemampuan dalam memakai input untuk menghasilkan output secara maksimal merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Efisiensi operasional mempengaruhi kemampuan bank dalam memperlihatkan apakah bank telah memanfaatkan semua aspek produksi dengan baik. Semakin tinggi efisiensi operasional, maka kinerja keuangan menjadi turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan penelitian (Yuhasril, 2019) dan (Natalia, 2015). Efisiensi Operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menstabilkan antara beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### C. Suku Bunga Bank Indonesia

Menurut Lipsey dan Chrystal (2011:656) mengungkapkan bahwa suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan setiap tahun pada pinjaman, biasanya dinyatakan sebagai persentase atau rasio. Suku bunga bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena dengan cara menginvestasikan uang yang banyak kepada masyarakat akan meningkatkan kinerja bank untuk menyalurkan dananya dalam bentuk penyaluran kredit, lalu bank tersebut dapat memperoleh keuntungan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga BI memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan penelitian (Kalengkongan, 2013). Suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata per tahun dan datanya tercantum pada situs resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Sari, 2018).

### D. Kinerja Keuangan

Menurut Akbar (2019:78) menyatakan bahwa Kinerja keuangan ialah cerminan dari suatu pencapaian keberhasilan perusahaan yang bisa diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Rasio profitabilitas bisa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196). Semakin tinggi ROA, maka kinerja keuangan yang diperoleh akan semakin baik. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**E. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan yang nantinya bisa digapai (diperoleh) dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan ialah jenis data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan BUSN Non Devisa tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diambil dari website resmi BEI, serta untuk pengambilan data suku bunga Bank Indonesia diambil dari website resmi Bank Indonesia, sehingga peneliti tidak melakukan intervensi data maupun manipulasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

**I. PEMBAHASAN DAN DISKUSI**

**A. Uji Regresi Data Panel**

Pada uji regresi data panel, terdapat 3 metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Method* (CEM), *Fixed Effect Method* (FEM), dan *Random Effect Method* (REM). Dengan adanya tiga metode tersebut sehingga bisa memilih salah satu model yang paling cocok untuk dipakai dalam menganalisis data panel. Model tersebut dapat dipilih melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier:

**TABEL 1. HASIL UJICHOW**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.630499	(5,21)	0.0053

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari hasil pengujian chow pada tabel 1. diatas, memperlihatkan hasil nilai probabilitas pada cross section F sebesar 0,0053 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Maka H0 ditolak dan Ha diterima atau dalam kata lain berdasarkan hasil pengujian chow, maka model yang dipakai adalah Fixed Effect Method. Untuk uji selanjutnya akan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

**TABEL 2. HASIL UJI HAUSMAN**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari hasil pengujian hausman pada tabel 2. memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas pada cross

section random sebesar 1,0000 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Maka H0 diterima dan Ha ditolak atau dalam kata lain berdasarkan hasil pengujian hausman, maka model yang dipakai adalah random effect model. Sehingga karena hasil uji chow dan uji hausman memiliki perbedaan, selanjutnya harus dilakukan uji yang terakhir yaitu pengujian Lagrange multiplier.

**TABEL 3. HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER**

	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	(0.0020)	(0.1976)	(0.0008)

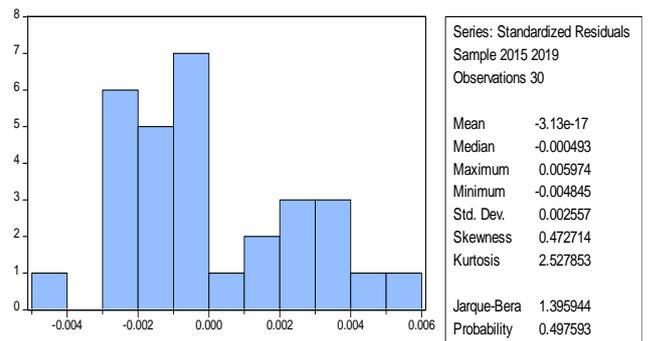
Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari hasil pengujian Lagrange multiplier pada tabel 3. memperlihatkan bahwasanya nilai cross section pada Breusch Pagan sebesar 0,0020 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha atau dalam kata lain berdasarkan uji Lagrange multiplier, model yang dipakai pada penelitian ini yaitu model *random effect* model.

Maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,102623 + 0,098114 NIM - 0,109428 BOPO + 0,051153 SB$$

**B. Uji Asumsi Klasik**



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas; Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari hasil uji normalitas yang dihasilkan pada gambar 1. didapatkan hasil dari probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,497593 yang artinya nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data berdistribusi normal.

**TABEL 4. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

	Correlation		
	NIM	BOPO	Suku Bunga BI
NIM	1.000000	-0.315695	-0.011694
BOPO	-0.315695	1.000000	-0.056681
Suku Bunga BI	-0.011694	-0.056681	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari tabel 4. bisa dilihat bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independent berada dibawah 0,90 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak memiliki masalah.

TABEL 5. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Prob.
NIM	0.7349
BOPO	0.0765
SB	0.4342

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena seluruh nilai probability variabel independen lebih tinggi dari nilai tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

TABEL 6. HASIL UJI AUTOKORELASI

Durbin-Watson stat	1.947043
dL	1,2138
dU	1,6498
4-dL	2,7862
4-dU	2,3502

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari tabel 6. diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,947043 berada diantara dU (1,6498) dan 4-dU (2,3502). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

C. Uji Hipotesis

TABEL 7. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Adjusted R-squared	0.975636
--------------------	----------

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,975636 atau 97,56%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari NIM, BOPO dan suku bunga Bank Indonesia dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 0,975636 atau 97,56% dan sisanya 2,44% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

TABEL 8. HASIL UJI SIMULTAN

R-squared	0.978156
Adjusted R-squared	0.975636
F-statistic	388.0946
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Diketahui hasil Prob (F-statistic) adalah sebesar 0,000000. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) < 0,05, dalam kata lain H0,1 ditolak dan menerima Ha,1. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko pasar (NIM) dan

efisiensi operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

TABEL 8. HASIL UJI PARSIAL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.102623	0.004823	21.27720	0.0000
NIM	0.098114	0.029124	3.368848	0.0024
BOPO	-0.109428	0.003504	-31.22845	0.0000
SB	0.051153	0.037625	1.359526	0.1857

Sumber: Data yang telah diolah melalui EViews 10

Berdasarkan table diatas, menunjukkan hasil pengujian antara variabel independent terhadap variable dependent, dengan menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan dari table 9. nilai probabilitas t-statistik untuk risiko pasar yang diprosikan dengan NIM adalah sebesar 0,0024, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,098114. Hal ini berarti menolak H0,2 dan menerima Ha,2. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang diartikan dengan semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diperoleh bank. Hal ini dapat meningkatkan pada kinerja keuangan bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Korompis, 2020) dan (Purwanti, 2016) yang mengemukakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 9. nilai probabilitas t-statistik untuk efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO adalah sebesar 0,0000, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (5%) dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,109428. Hal ini berarti menolak H0,3 dan menerima Ha,3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dapat diartikan dengan semakin kecil rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Hal ini bisa meningkatkan pada kinerja keuangan bank tersebut, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Yuhartil, 2019) dan (Natalia, 2015) yang mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 9. nilai probabilitas t-statistik untuk suku bunga Bank Indonesia adalah sebesar 0,1857, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (5%) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,051153. Hal ini berarti menolak H0,4 dan menerima Ha,4. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan, yang dapat diartikan dengan meskipun suku bunga BI mengalami peningkatan, namun ROA BUSN tidak rentan terhadap peningkatan suku bunga BI. Hal tersebut karena beban produksi akan meningkat, dan harga produk akan tinggi, membuat konsumen cenderung menunda pembelian dan menyimpan uang di bank. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sari (2018) dan Wibowo (2013) yang mengungkapkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Pengujian secara simultan yaitu variable risiko pasar (NIM), efisiensi operasional (BOPO) dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara, variabel suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dari variabel independen (NIM, BOPO dan suku bunga Bank Indonesia) yang paling dominan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) yaitu variabel risiko pasar (NIM) sebesar 0,098114. Hal tersebut akan meningkatkan pada kinerja keuangan (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, T. (2019). Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan kegiatan Usaha. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [2] Irmawati, Dewi Kartika Sari. (2014). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 18, No.1
- [3] Kalengkongan, Glenda. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol 1, No 4, Hal 737-747.
- [4] Lipsey dan Chrystal. (2011). *Economics Twelfth Edition*. New York: Oxford University press.
- [5] Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*. Vol 1, No 2.
- [6] Purwanti, E. (2016). Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL dan LDR), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Nasional. *Skrripsi*.
- [7] Sari, M. (2018). Pengaruh Kebijakan Suku Bunga (BI Rate), Inflasi, Kecukupan Modal, Likuiditas, Inefisiensi dan Kegagalan Kredit terhadap Profitabilitas Pada Bank Perbankan Rakyat (BPR) di Provinsi DIY (Periode Tahun 2013-2017). Hal 1–21.

- [8] Veithzal dkk. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Wibowo, E. S., dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. Vol 2, No 2, Hal 1-10
- [10] Yuhasril. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA). *Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi*. Vol 10, No 10.
- [11] Rizky Irvan Muhamad, Azib. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 16-24